

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian, khususnya penelitian kuantitatif, perlu secara jelas diketahui peubah-peubah apa saja yang akan diukur dan instrument seperti apa yang akan digunakan. Oleh karena itu, dalam bab ini peneliti akan menguraikan skala yang digunakan dalam mengukur motivasi intrinsik siswa, efikasi diri dan kreativitas siswa. Bersamaan dengan itu, akan diuraikan pula populasi dan sampel serta teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian.

3.1. PEUBAH PENELITIAN

3.1.1. Identifikasi Peubah Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini, terdiri dari dua peubah tidak gayut dan peubah gayut terikat yaitu:

1. Peubah tidak Gayut (*independent variable*) : Motivasi Intrinsik Siswa (X_1) dan Efikasi Diri (X_2)
2. Peubah Gayut (*dependent variable*) : Kreativitas Siswa (Y).

3.2. DEFINISI OPERASIONAL

3.2.1. Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah originalitas tingkah laku, bermanfaat (*useful*) dalam menghadapi perubahan serta merupakan sebuah gagasan (*ideation*) yang merefleksikan perilaku individu dalam menghasilkan ide, originalitas produk, dan pikiran yang berdaya guna (*useful thinking*). Yang

mencakup 3 aspek yaitu aspek penggunaan ide-ide (*the individual's use of ideas*), aspek apresiasi terhadap ide (*the appreciation of ideas*), dan aspek keterampilan bermain dengan ide (*the skill with ideas*). Berikut uraian aspek-aspek tersebut:

1. Aspek penggunaan ide-ide (*the individual's use of ideas*), yaitu perilaku siswa yang mencerminkan pemanfaatan/ penggunaan ide-idenya serta memiliki cara berpikir yang variatif.
2. Aspek apresiasasi terhadap ide (*the appreciation of ideas*), yaitu siswa melakukan penghargaan/apresiasi terhadap ide-idenya
3. Aspek keterampilan bermain dengan ide (*the skill with ideas*), yakni perilaku siswa yang menunjukkan adanya keterampilan bermain dengan ide.

Untuk mengukur kreativitas siswa digunakan instrument skala kreativitas siswa dengan mengadaptasi dari *self-reported creativity test (Runco Ideational Behavior Scale)* (Runco et al., 2001) yang digunakan oleh Herron (2003) dengan penelitiannya yang berjudul "*Characteristics of creativity in relation to auditors' recognition of fraud cues and response to perceived fraud risk*" dengan tingkat reliabilitas alat ukur kreativitas tersebut adalah 0.92. Alat ukur ini kemudian dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.2. Motivasi Intrinsik Siswa

Motivasi intrinsik siswa adalah dorongan untuk melakukan suatu tugas atau kegiatan belajar karena adanya ketertarikan akan tugasnya, merasa tertantang dan menghasilkan kepuasan, yang meliputi 4 aspek yaitu :

1. *Interest/enjoyment* yakni siswa mengerjakan tugas-tugasnya dikarenakan adanya ketertarikan/ kesenangan akan aktivitas dan tugasnya
2. *Perceived competence*, bahwa motivasi siswa melakukan suatu aktivitas berkaitan dengan kompetensi yang dimilikinya.
3. *Effort/importance* yaitu merefleksikan tindakan/usaha-usaha yang dilakukan siswa terhadap aktivitas yang dikerjakannya.
4. *Values/usefulness* yaitu bahwa siswa melakukan aktivitasnya karena adanya manfaat/ kegunaan dari aktivitas yang ia lakukan.

Untuk mengukur motivasi intrinsik siswa dengan mengadaptasi instrument *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) yang diciptakan oleh Deci & Ryan (2007) yang digunakan dalam penelitian Belaja et al (2012) dengan tingkat reliabilitas alat ukur adalah 0.917. Alat ukur ini kemudian dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Angket ini disusun dengan lima pernyataan dan setiap pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban mulai dari skor 1 yang menunjukkan motivasi intrinsik siswa yang rendah sampai 4 yang menunjukkan motivasi intrinsik siswa tinggi.

3.2.3. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya bahwa ia dapat menguasai situasi serta mencapai kinerja yang diinginkan atau ditentukan, meliputi 3 aspek antara lain :

- a. *Initiative* yakni menunjukkan kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari suatu tugas..
- b. *Effort*, yaitu menunjukkan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik, merupakan suatu

keinginan untuk mengeluarkan usaha yang lebih dalam mencapai hasil tertentu, dalam hal ini berkaitan dengan tercapai tujuan.

- c. *Persistence*, yaitu menunjukkan adanya suatu keinginan dan kemauan yang kuat, serta ketekunan individu dalam mengerjakan tugas atau mencapai sesuatu hingga berhasil dan kemantapan individu dalam menyelesaikan masalah.

Untuk mengukur efikasi diri siswa digunakan instrument skala yang diadaptasi dan dimodifikasi berdasarkan konsep *General Self-Efficacy Scale (G.S.E.S)* yang dikembangkan oleh Sherer *et al.*, (1982) dengan tingkat reliabilitas alat ukur 0.86. Instrumen ini menggunakan 4 skor yaitu (1-4) dimana semakin tinggi skor menunjukkan efikasi diri semakin tinggi, dan sebaliknya makin rendah skor menunjukkan efikasi diri siswa semakin rendah.

3.3. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket merupakan kumpulan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawab dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan. Penulis menggunakan angket tertutup karena memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawabannya (Arikunto, 2003).

3.4. POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Arikunto (2006) juga menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan demikian dari beberapa pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu dengan karakteristik tertentu berkaitan dengan masalah penelitian yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Kristen 1 Salatiga, Jawa Tengah.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling berguna untuk: (1) mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya (representatif), sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan, (2) lebih teliti menghitung yang sedikit daripada yang banyak, (3) menghemat waktu, tenaga, dan biaya (Usman & Akbar, 1996). Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah sampel jenuh, yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Martono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II (kelas XI. Kelas I tidak diikutsertakan dalam penelitian karena mereka merupakan siswa yang baru masuk Sekolah Menengah Atas, sedangkan siswa kelas III (Kelas XII) tidak diikutsertakan karena harus berfokus terhadap persiapan menjelang ujian akhir nasional untuk kelulusan SMA. Jumlah siswa kelas II yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini ada 126 siswa.

3.5. ALAT UKUR PENELITIAN

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, berupa motivasi intrinsik siswa, efikasi diri dan kreativitas siswa yang disusun dalam bentuk skala likert dengan empat butir pilihan yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Selain itu, angket juga disusun berdasarkan aitem *favourabel* dan aitem *unfavorabel*, berikut ini adalah penilaian atas aitem *favourabel* dan *unfavourable*:

Tabel 3.1.
Alat Ukur Penelitian

Pernyataan <i>Favorable</i>	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
SS = 4	SS = 1
S = 3	S = 2
TS = 2	TS = 3
STS = 1	STS = 4

Semakin tinggi total skor dari semua butir soal menandakan bahwa tingkat Motivasi Intrinsik siswa, Efikasi Diri dan Kreativitas siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah total skor dari semua butir soal menandakan bahwa tingkat Motivasi Intrinsik siswa, Efikasi Diri dan Kreativitas siswa juga semakin rendah.

3.5.1. Skala Kreativitas

Dalam mengukur mengenai kreativitas siswa, maka menggunakan angket yang diadaptasi dari Skala Kreativitas *self-reported creativity test-Runco Ideational Behavior Scale* (Runco *et al.*, 2001) yang kemudian dimodifikasi oleh penulis. Angket ini disusun dengan empat pernyataan dan setiap pernyataan tersebut memiliki empat alternatif jawaban sebagai

berikut: (1). SS : Sangat Sesuai, (2). S : Sesuai, (3). TS: Tidak Sesuai dan (4). STS: Sangat Tidak Sesuai.

Skala kreativitas ini meliputi:

1. Aspek penggunaan ide-ide (*the individual's use of ideas*), yaitu perilaku siswa yang mencerminkan pemanfaatan/ penggunaan ide-idenya serta memiliki cara berpikir yang variatif.
2. Aspek apresiasi terhadap ide (*the appreciation of ideas*), yaitu siswa melakukan penghargaan/apresiasi terhadap ide-idenya
3. Aspek keterampilan bermain dengan ide (*the skill with ideas*), yakni perilaku siswa yang menunjukkan adanya keterampilan bermain dengan ide.

Kisi-kisi instrumen Kreativitas Siswa disajikan dalam Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas Siswa

Aspek	Indikator	Aitem	
		F	UF
<i>the individual's use of ideas</i>	Perilaku siswa yang mencerminkan pemanfaatan/ penggunaan ide-idenya	1, 4, 15	
	Siswa memiliki cara berpikir yang variatif	7,10,19	13
<i>the appreciation of ideas</i>	Bahwa siswa melakukan penghargaan/apresiasi terhadap ide-idenya	2,8,11,20	5,14
<i>the skill with ideas</i>	Perilaku siswa yang menunjukkan adanya keterampilan bermain dengan ide	3,6,9,12	
	Siswa menyukai tantangan serta kemampuan memecahkan masalah	16,17,18	

3.5.2. Skala Motivasi Intrinsik Siswa

Dalam mengukur mengenai motivasi intrinsik siswa, maka menggunakan angket yang diadaptasi dari *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) yang diciptakan oleh Deci & Ryan (2007 yang kemudian dimodifikasi oleh penulis. Angket ini disusun dengan empat pernyataan dan setiap pernyataan tersebut memiliki empat alternatif jawaban sebagai berikut yakni: (1). SS : Sangat Sesuai, (2). S: Sesuai, (3). TS: Tidak Sesuai, dan (4). STS: Sangat Tidak Sesuai. Skala motivasi belajar intrinsik siswa ini berisi aspek-aspek yaitu sebagai berikut:

1. *Interest/enjoyment* yakni siswa mengerjakan tugas-tugasnya dikarenakan adanya ketertarikan/ kesenangan akan aktivitas dan tugasnya
2. *Perceived competence*, bahwa motivasi siswa melakukan suatu aktivitas berkaitan dengan kompetensi yang dimilikinya.
3. *Effort/importance* yaitu merefleksikan tindakan/usaha-usaha yang dilakukan siswa terhadap aktivitas yang dikerjakannya.
4. *Values/usefulness* yaitu bahwa siswa melakukan aktivitasnya karena adanya manfaat/ kegunaan dari aktivitas yang ia lakukan.

Kisi-Kisi instrumen Motivasi Intrinsik siswa disajikan dalam Tabel 3.3. di bawah ini.

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Intrinsik Siswa

Aspek	Indikator	Aitem	
		F	UF
<i>Interest/enjoyment</i>	Bahwa siswa mengerjakan tugas-tugasnya dikarenakan adanya ketertarikan/ kesenangan akan aktivitas dan tugasnya	1,5,9,13,17	
<i>Perceived competence</i>	Motivasi siswa melakukan suatu aktivitas berkaitan dengan kompetensi yang dimilikinya.	2,6,10,14	18
<i>Effort/importance</i>	Merefleksikan tindakan/usaha-usaha yang dilakukan siswa terhadap aktivitas yang dikerjakannya.	3,11,15,19	7
<i>Values/usefulness</i>	Bahwa siswa melakukan aktivitasnya karena adanya manfaat/ kegunaan dari aktivitas yang ia lakukan.	4,8,12,16,20	
Total aitem		20	

3.5.3. Skala Efikasi Diri

Dalam mengukur efikasi diri siswa, maka menggunakan angket yang diadaptasi dari *General Self-Efficacy Scale (G.S.E.S)*, yang dikembangkan oleh Sherer et al., (1982) dengan berlandaskan pada teori *general self efficacy* yang dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh Bandura yaitu teori *self-efficacy*, yang kemudian dimodifikasi oleh

penulis. Angket ini disusun dengan 4 pernyataan dan setiap pernyataan tersebut memiliki empat alternatif jawaban sebagai berikut yakni: (1). SS : Sangat Sesuai, (2). S: Sesuai, (3). TS: Tidak Sesuai, dan (4). STS: Sangat Tidak Sesuai.

Adapun angket efikasi diri ini, berisi aspek-aspek yaitu sebagai berikut:

- a) *Initiative* yakni menunjukkan kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari suatu tugas.
- b) *Effort*, yaitu menunjukkan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik, merupakan suatu keinginan untuk mengeluarkan usaha yang lebih dalam mencapai hasil tertentu, dalam hal ini berkaitan dengan tercapai tujuan.
- c) *Persistence*, yaitu menunjukkan adanya suatu keinginan dan kemauan yang kuat, serta ketekunan individu dalam mengerjakan tugas atau mencapai sesuatu hingga berhasil dan kemantapan individu dalam menyelesaikan masalah.

Kisi-Kisi instrumen Efikasi Diri siswa disajikan dalam Tabel 3.4. di bawah ini.

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri Siswa

Aspek	Indikator	Aitem	
		F	UF
<i>Initiative</i>	kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari suatu tugas.	6,11,9,4,2	
<i>Effort</i>	keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik, merupakan suatu keinginan untuk mengeluarkan usaha yang lebih dalam mencapai hasil tertentu, dalam hal ini berkaitan dengan tercapai tujuan.	1,3,7,8,12	
<i>Persistence</i>	keinginan dan kemauan yang kuat, serta ketekunan individu dalam mengerjakan tugas atau mencapai sesuatu hingga berhasil dan kemantapan individu dalam menyelesaikan masalah	15,10,13,14,5	
Total		15	

3.6. Uji Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006).

Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah melalui korelasi tiap butir atau item dengan item total (*corrected item-total correlation*) dan untuk memperoleh nilai korelasi tersebut digunakan teknik analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*. Untuk menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atau tidak maka Azwar (2008) menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item $\geq 0,30$ sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah aitem. Artinya, bila koefisien korelasi item total *lebih besar atau sama dengan 0,30* maka hal ini mengindikasikan item tersebut memiliki validitas yang memadai.

Dengan demikian, patokan ini terkait dengan konsep validitas itu sendiri, yakni ketepatan dan kecermatan alat ukur tersebut. Dengan demikian, apabila korelasi antar skor butir pernyataan dengan skor total item berada di bawah 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2. Uji reliabilitas

Menurut Azwar (2008) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Prosedur penelitian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas Alpha yang dikembangkan oleh *Cronbach*, dengan alasan karena sesuai untuk test-test yang memiliki item yang dapat diskor dalam suatu rentang nilai tertentu. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika instrumen tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan (Arikunto, 2006)

Pedoman Penilaian Reliabilitas Skala (Arikunto, 2006)

Alpha	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan program SPSS versi 16.0. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis regresi berganda, yaitu:

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data itu berdistribusi normal, Selain itu dari hasil pengujian normalitas juga dapat menunjukkan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Arikunto, 2006). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan melihat grafik histogram serta *P-P Plot Test*. Pada uji *Kolmogorov Smirnov* apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data nilai residual terdistribusi normal. Normalitas *P-P Plot Test* dideteksi dengan melihat titik-titik yang mengikuti garis linear yang bergerak dari bawah ke kanan atas. Sehingga bila titik-titik tersebut mengikuti garis linear, berarti data terdistribusi normal, dan analisis dapat dilanjutkan (Santoso, 2000).

3.7.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel-variabel bebas cukup kuat. Apabila terjadi multikolinearitas, maka variabel yang mempunyai korelasi yang multikolinear dapat dihilangkan (Sulistyo, 2010). Uji multikolinearitas dapat dilakukan melalui uji regresi dengan bantuan program SPSS, dengan melihat nilai patokan VIF dan koefisien korelasi antar variabel bebas (Sulistyo, 2010).

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi, heteroskedastisitas terjadi bila varian error tidak konstan untuk beberapa nilai x . Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID). Apabila titik pada *grafik scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Santoso, 2000).

3.7.5. Uji Linearitas

Linearitas dapat diketahui dengan melihat *residual scatterplot* sebagai bagian dari perhitungan regresi berganda menggunakan program SPSS. *Residual scatterplot* harus menunjukkan garis lurus sebagai indikator bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linier (Pallant, 2007).

3.8. UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis atau teknik analisa yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 16 untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan Motivasi Intrinsik dan Efikasi Diri secara simultan terhadap Kreativitas siswa di SMA Kristen 1 kota Salatiga

